

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERKELOMPOK DAN  
BERPASANGAN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR  
*CHEST PASS* DALAM BERMAIN BASKET PADA SISWA  
KELAS VII DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**NINUK SUHARTATI**



**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2013**

**ABSTRAK****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERKELOMPOK DAN  
BERPASANGAN TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR *CHEST  
PASS*****OLEH****NINUK SUHARTATI****PEMBIMBING****Drs. Surisman, S.Pd, M.Pd****Drs. Akor Sitepu, M.Pd**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dengan populasi adalah siswa SMPN 7 Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 236 siswa, dan diambil sampel berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket. Analisis data hasil tes awal dan akhir pengaruh model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* menggunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan: bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran berpasangan lebih baik dari pada model pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : gerak dasar, model pembelajaran dan *chest pass*.



## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Permainan bola besar terdiri dari beberapa cabang olahraga, yaitu sepak bola, bola basket, bola voli dan bola tangan. Bola basket adalah olahraga bola besar yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah lawan untuk memasukkan bola ke keranjang sendiri.

Ada beberapa gerak dasar dalam bermain bola basket yang harus dikuasai, yaitu mengoper, menggiring, menembak serta *lay-up*. Mengoper atau melempar bola terdiri atas tiga cara yaitu melempar bola dari atas kepala (*over head pass*), melempar bola dari depan dada (*chest pass*) yang dilakukan dari dada ke dada dengan cepat dalam permainan, serta melempar bola memantul ke tanah atau lantai (*bounce pass*). Dari ketiga cara mengoper tersebut salah satunya digunakan dalam penelitian ini, yaitu melempar bola dari depan dada (*chest pass*).

Menurut hasil observasi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, diketahui rendahnya kemampuan gerak dasar *chest pass* siswa dalam mengikuti materi pelajaran bola basket. Terlihat bahwa selama ini dalam proses pembelajaran guru belum mempertimbangkan kebutuhan

dan karakteristik peserta didiknya.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Masih kurangnya pemahaman siswa pada posisi berdiri dalam melakukan gerak dasar *chest pass*
2. Masih kurangnya pemahaman siswa saat memegang bola dalam melakukan gerak dasar *chest pass*
3. Siswa tidak melangkahkan salah satu kaki ke arah operan dalam melakukan gerak dasar *chest pass*.

### Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa kelas VII di SMP N 7 Bandar Lampung ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?
3. Apakah ada perbedaan model pembelajaran berkelompok dan

berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Secara umum tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan :
  - Membandingkan mana yang lebih baik antara model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung;
  - Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran berkelompok dan berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung;

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
2. Bagi siswa
3. Bagi guru
4. Bagi Program Studi

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran**

Satori (2008:39) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

### **Terori Belajar**

1. Teori Conditioning Dari Pavlov
2. Teori Conditioning dari Watson
3. Teori Belajar Reinforcement dari Thorndike dan Skinner
4. Teori Skinner
5. Teori Puposive Behaviorism dari Tolman
6. Teori Gestalt
7. Teori Condition of Learning- Gagne

### **Pendidikan Jasmani**

Sudirman Husin (2008:1) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik aktif, kreatif dan menarik sesuai dengan jiwa perkembangan anak yang merasa senang dalam bermain dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah”.

### **Gerak Dasar**

Menurut Tarigan (2009:20) “Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa

lakukan guna meningkatkan kualitas hidup”.

### **Bola Basket**

Wissel (1996 : 1) “Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Menurut Abidin (1999 : 45) secara garis besar gerak dasar dalam bola basket terdiri dari : (1) Mengoper (*passing*), (2) Menggiring (*dribbling*), (3) Menembak (*shooting*), dan (4) Merayah (*rebound*).

### **Mengoper (*Passing*)**

Menurut Hans (2009:3) “*Passing* merupakan operan bola yang pada umumnya dilakukan dengan dua bahkan satu tangan serta harus cepat, tepat dan keras, tetapi tidak liar sehingga dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya”.

Menurut Wissel (1990:71) terdapat beberapa kegunaan khusus operan, yaitu : “(1) mengalihkan bola dari daerah padat pemain (setelah *rebound* atau ketika dijaga ketat), (2) menggerakkan bola dengan cepat pada *fast break*, (3) membangun permainan yang *ofensif*, (4) mengoper ke rekan yang sedang terbuka (tanpa permainan lawan) untuk penembakan, serta (5) mengoper dan memotong untuk melakukan tembakan sendiri”.

Wissel (1996:72) “*chest pass* adalah operan yang paling umum dalam permainan bola basket karena dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dari setiap posisi diatas lantai”.

### **Model Pembelajaran**

Kozna, 1989 (dalam Uno, 2007:1) secara umum menjelaskan bahwa “model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”.

### **Model Pembelajaran Berkelompok**

Menurut Sanjaya (2007:67) “model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

### **Model Pembelajaran Berpasangan**

Spencer Kagen (1993:19) “model pembelajaran berpasangan adalah model pembelajaran yang juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian”.

### **Kerangka Pikir**

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru olahraga untuk meningkatkan kemampuan gerak

dasar *chest pass* pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah penggunaan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan pada gerak dasar *chest pass*, siswa dapat belajar gerak dasar *chest pass* dengan optimal sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

### Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>01</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

H<sub>03</sub>: Tidak ada perbedaan yang lebih baik antara model pembelajaran berkelompok dengan model

pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

H<sub>a3</sub>: Ada perbedaan yang lebih baik antara model pembelajaran berkelompok dengan model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass*.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang valid, agar isi dari penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, hasil data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang logis dan rasional agar tingkat validitas data yang bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Margono (2010:1) metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen komparatif atau eksperimen semu. Dikatakan eksperimen komparatif atau eksperimen semu karena di dalam kedua pelakuan ini tidak ada kontrol.

## Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1997:96) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (X)  
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berkelompok (X1) dan berpasangan (X2).
- b. Variabel Terikat (Y)  
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak dasar *chest pass*.

## Data Penelitian

Menurut sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2002:130) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa SMP N 7 Bandar Lampung kelas VII yang berjumlah 236 siswa yang terdiri dari 111 putra dan 125 putri.

### 2. Sampel

Margono (2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa.

## Teknik Pengambilan Data

Tes dan pengukuran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan gerak dasar *chest pass* dalam bola basket. Cara pengambilan data adalah dengan melakukan tes kualitas gerak dasar *chest pass* dalam bola basket mulai dari tahap awal sampai tahap gerak lanjut.

## Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah

(Arikunto, 2002: 136). Salah satu instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Skala Guttman dipergunakan untuk menilai sikap yang butir-butirnya berkaitan satu sama lain (Margono, 2010:179).

### Teknik Analisis Data

Sebelum menggunakan instrumen untuk mengambil data, maka instrumen yang digunakan perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik.

Selanjutnya data yang dianalisis adalah data dari hasil tes awal dan akhir. Menghitung hasil tes awal dan akhir menggunakan teknik analisa data uji t. Adapun syarat dalam menggunakan uji t adalah :

#### 1. Uji Normalitas

Rumus yang digunakan adalah:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD : Simpangan baku

Z : Skor baku

x : Row skor

$\bar{X}$  : Rata-rata

#### 2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005: 250) untuk pengujian homogenitas

digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

#### 3. Uji t

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$4. S_{gab} = \frac{(n_1 - 1) x S_1^2 + (n_2 - 1) x S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

#### 4. Uji Pengaruh

$$T_{hitung} = \frac{\bar{B}}{S \frac{B}{\sqrt{n}}}$$

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini adalah penyajian data kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan. Analisis deskripsi data menggunakan analisis pemusatan data, penyebaran data, tabel frekuensi data dan histogram.

Nilai rata-rata tes awal kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran berkelompok yaitu sebesar 62,97 dan mengalami peningkatan pada tes akhir dengan nilai rata-rata 78,77.

Nilai rata-rata tes awal kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berpasangan yaitu sebesar 64,24 dan mengalami peningkatan pada tes akhir dengan nilai rata-rata 82,45.

Terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan gerak dasar *chest pass* dalam bermain basket pada siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran berpasangan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran berkelompok. Nilai rata-rata siswa yang diberi pembelajaran model berpasangan sebesar 82,45, sedangkan yang diberi pembelajaran berkelompok sebesar 78,77.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis untuk penggunaan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan mengalami peningkatan yang signifikan, terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, hasil yang diperoleh dari kelompok yang menggunakan kedua model pembelajaran tersebut, terlihat bahwa kelompok dengan model pembelajaran berpasangan lebih besar dari model pembelajaran berkelompok.

Pengaruh ini dapat di lihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil kemampuan gerak dasar *chest pass* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan gerak dasar *chest pass* yang menggunakan model pembelajaran berpasangan lebih baik, efektif, dan efisien dibandingkan dengan model pembelajaran berkelompok.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Tidak ada perbedaan antara model pembelajaran berkelompok dengan model pembelajaran berpasangan terhadap kemampuan gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

## Saran

1. Untuk guru pendidikan jasmani penerapan model pembelajaran sangat membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam peningkatan kemampuan gerak dasar *chest pass*;
2. Untuk peneliti lainnya, khususnya mahasiswa penjaskes dapat terus menerus memperbaiki penelitian ini dalam melakukan penelitian selanjutnya;
3. Untuk siswa diharapkan agar terus melatih dan mengembangkan penguasaan kemampuan gerak dasar *chest pass* khususnya dalam keterampilan psikomotor dan geraknya;
4. Untuk Program Studi Penjaskes dapat dijadikan salah satu kajian dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar *chest pass* dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dan berpasangan.

## DAFRAT PUSTAKA

Abidin, Akros. 1999 . *Bola Basket Kembar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi ke-V. Rineka Cipta. Jakarta

\_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Revisi ke-VI. Rineka Cipta. Jakarta.

Hans, William. 2009. *Cara Bermain Basket Dengan Baik*. (<http://hwbasketball.blogspot.com/2009/10/cara-bermain-basket-dengan-baik-dan.html>). Diakses tanggal 25 Agustus 2012, Pukul 13.13

Husin, Sudirman. 2008. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Disajikan dalam Seminar Lokakarya Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandar Lampung.

Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rineka Cipta. Bandung

Satori, Djama'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Tarigan, Herman. 2009. *Pengetahuan Umum Olahraga*. Universitas Lampung

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Gorontalo

Wissel, hal.1996. *Bola Basket*. Raja Grafindo. Jakarta.

